

## **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN EKTRAKURIKULER MUSIK DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA DI SMPN 1 TAROKAN KEDIRI**

**Khoiri**

*SMPN 1 Tarokan Kab. Kediri*

### **Abstrak.**

Perkembangan manusia pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir, tetapi juga oleh lingkungan dan pendidikan. Hal ini berarti masa depan kehidupan manusia, tidak terkecuali pada anak, bergantung pada potensi mereka sejak dilahirkan dan proses pendidikan yang mereka alami. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana praktik pendidikan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tarokan, 2) Bagaimana metode pembelajaran musik di SMPN 1 Tarokan, 3) Bagaimana efektifitas pendidikan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa di SMPN 1 Tarokan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data meliputi: kegiatan pengumpulan data, memeriksa kembali jawaban responden, merapikan dan mengatur data, menyajikan data dalam bentuk deskriptif verbalistik, memeriksa kembali data, dan merumuskan kesimpulan hasil penelitian. Akhirnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Praktek pendidikan ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan Kediri disimpulkan berjalan relatif baik. 2) Metode dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan Kediri cukup baik 3) Pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat siswa di SMPN 1 tarokan sangat efektif. Dan terbukti di SMPN 1 Tarokan sering mengikuti festival musik di tingkat sekolah maupun antar sekolah dengan hasil cukup memuaskan. Untuk itu penulis memberi motivasi dan penguatan kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pendidikan ekstrakurikuler khususnya ekstra musik. Agar bakat dan minat siswa untuk dikembangkan hingga mahir dan profesional. Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus.

**Kata kunci:** *Efektifitas pendidikan ekstrakurikuler musik, mengembangkan bakat siswa.*

### **Pendahuluan**

Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik, juga sebagai sarana aktivitas siswa yang positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar

berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah baik itu pimpinan perguruan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah khususnya yang membidangi kesiswaan dan para guru untuk mendorong para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah musik. Musik merupakan

suatu bentuk musik dan olah raga yang dimainkan beberapa personil untuk mengiringi langkah berbaris. Apabila dilihat dari pengertian tersebut, sudah sangat jelas, bahwa keberadaan musik memiliki pengaruh positif bagi siswa. Selain melatih bermain seni musik, juga berperan sebagai pilar utama dan institusi pendidikan.

Pada permainan instrumen siswa dituntut untuk menggerakkan secara seimbang, tangan kanan dan tangan kiri. Otak kanan mengendalikan tubuh sebelah kiri, dan otak kiri mengendalikan tubuh sebelah kanan. Nilai tambah dari kegiatan siswa belum memahami bagaimana membaca not balok atau membaca symbol-symbol yang diberikan oleh pelatih bagaimana bermain sesuai tempo. Tetapi mereka bisa memainkan secara bersama-sama dengan tempo yang seragam, serta dengan pukulan yang berbeda-beda. Imajinasi anak dituntut untuk berkembang, karena usia anak-anak merupakan usia yang bagus untuk berimajinasi.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri Jawa Timur. SMPN 1 Tarokan sebagai salah satu andalan dari pada Kabupaten Kediri dan Propinsi Jawa Timur, pada umumnya yang dalam kiprahnya telah banyak menorehkan tinta emas dan prestasi yang mengharumkan nama baik Kabupaten Kediri secara umum dan Kecamatan Tarokan secara khusus. Even kejuaraan yang dimenangkan oleh siswa SMPN 1 Tarokan dalam beberapa tahun terakhir baik yang diselenggarakan pihak Pemerintah Kab. Kediri dalam memperingati hari jadinya yang kesekian kalinya, maupun Non PHBN banyak mendapat penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas dan prestasi-prestasi yang diraih sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tarokan. Dengan judul " Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMPN 1 Tarokan ".

Perkembangan manusia pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir, tetapi juga oleh lingkungan pendidikan. Hal ini berarti masa depan kehidupan manusia, tidak terkecuali pada siswa, bergantung pada potensi pembawaan yang mereka warisi dari orang tua pada proses pematangan, dan proses pendidikan yang mereka alami. Seberapa jauh perbedaan pengaruh antara pembawaan dengan lingkungan, bergantung pada besar kecilnya efek lingkungan yang dialami siswa.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu hereditas dan lingkungan sebagai berikut:

Firman Allah SWT.:

﴿ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ... ﴾ (الإسراء: ٨٤)

Artinya: "Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". (QS. Al-Isra': 84).

Arti kata *عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ* menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi *عَلَىٰ طَرِيقَتِهِ وَحَالِهِ*,<sup>2</sup> sedang menurut Imam Mujahid dalam tafsir Ibnu Katsir *عَلَىٰ حَذْيِهِ وَطَبِيعَتِهِ*.<sup>3</sup>

Sabda Nabi Muhammad Saw.:

﴿ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ﴾ (رواه مسلم)

Artinya: "Tiap-tiap anak dilahirkan menurut fitrahnya (bakatnya), orang tualah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Muslim).<sup>4</sup>

Dua dalil di atas sudah cukup memberi kejelasan, bahwa lingkungan sama pentingnya menurut Islam.

Dilihat dari perspektif Al-Qur'an, masalah lingkungan pendidikan memang tidak dijumpai secara tegas, namun hal ini dapat dilihat dalam konteks sejarah di mana lingkungan atau tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakara, 1999), 55.

<sup>2</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 15* (Libanon, t.p., 1984), 84.

<sup>3</sup> Halim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid V* (Surabaya: Bila Ilmu Offset, t.t.), 83.

<sup>4</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz II*, 458.

adalah rumah, masjid, kuttab, madrasah, dan universitas.<sup>5</sup>

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan bertaqwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari setiap orang tua kepada khaliknya.

Keluarga dianggap sebagai tempat berkembangnya individu, di mana keluarga ini merupakan sumber utama dari sekian sumber-sumber pendidikan. Keluarga juga dinilai sebagai lapangan pertama, di mana di dalamnya seorang anak akan menemukan pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya. Hal itu terbukti dalam menentukan pentingnya peran keluarga pada fase pertama kehidupan anak. Dikemukakan bahwa perkembangan pertama pada fase kanak-kanak betul-betul sangat menentukan proses perkembangan pada fase-fase berikutnya. Khususnya yang berkaitan dengan pembinaan kecenderungan anak untuk membaca, pembentukan kecenderungan-kecenderungan akal yang benar bagi seorang anak pada saat melakukan pembinaan terhadap dirinya di fase pertama kehidupannya. Sehingga bagi seorang anak, keluarga merupakan sekelompok masyarakat yang pertama kali berinteraksi dengannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas nyatalah bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan pertama bagi anak dengan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Pada dasarnya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, namun karena keterbatasan orang tua dan perkembangan ilmu serta teknologi, orang tua memerlukan institusi pendidikan lain. Dengan demikian keluarga

Dalam menetapkan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, Stern dan para ahli yang mengikutinya

tidak hanya berpegang pada lingkungan atau pengalaman juga tidak berpegang pada pembawaan saja, tetapi berpegang pada kedua faktor yang sama pentingnya itu. Faktor pembawaan tidak berarti apa-apa jika tanpa faktor pengalaman. Demikian pula sebaliknya, faktor pengalaman tanpa faktor bakat pembawaan tidak akan mampu mengembangkan manusia yang sesuai dengan harapan.<sup>7</sup> Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan dalam fokus penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana praktik pendidikan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tarokan ? 2) Bagaimana metode pembelajaran musik di SMPN 1 Tarokan ? 3) Bagaimana efektifitas pendidikan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa di SMPN 1 Tarokan ?

### **Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat**

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintah kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh umat manusia. Seni merupakan media yang mempunyai peran yang amat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati bagi pendengar maupun penontonnya. Terbukti, karena keindahan seni dalam bahasa Al-Qur'an yang terlantunkan oleh adiknya Umar bin Khatab bergetar hatinya untuk masuk Islam.

Demikian juga dengan penyebaran agama Islam di pulau Jawa dapat tersebar luas serta diterima oleh masyarakat karena para Walisongo sebagai da'i menggunakan bentuk-bentuk seni dari budaya masyarakat setempat sebagai salah satu media dakwah pada waktu itu, yaitu media wayang dan gamelan. Dalam konteks keilmuan dakwah yang digunakan Islam dengan metode kesenian

<sup>5</sup> Rehani, *Berawal dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2003), 125.

<sup>6</sup> Ibid., 126.

<sup>7</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 46.

adalah salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu shalawat rebana, nasyid, pop, dangdut dan lain-lain.

Mengapa dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena syair yang terpancar/digunakan bernilai/bermuatan dakwah, sehingga dapat dikatakan bahwa seni bisa sebagai ajang untuk berdakwah. Perlu diperhatikan, sebagai salah satu alternatif dalam penempatan seni sebagai media dakwah adalah, usaha menelusuri jati diri atau kreatifitas seni Islam, dengan memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.

Awal perkembangan kesenian Islam mencapai puncak keemasannya pada zaman Dinasti Umayyah hingga akhirnya menempatkan Baghdad sebagai pusat peradaban dunia. Dalam Islam pada masa itu, kesenian bukan hanya sebagai hiburan, tapi sudah menjadi ilmu pengetahuan yang terus diselidiki dan bagian dari ritual ibadah. Bahkan beberapa alat musik yang sekarang banyak digunakan di dunia berasal dari dunia kesenian Islam dan banyak karya dari seniman dunia Arab masa lalu yang menjadi acuan bagi Seniman dunia barat dan belahan dunia lainnya.

Pendidikan seni musik secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Bermain musik adalah salah satu bentuk apresiasi kita terhadap seni. Dan hal itu merupakan salah satu upaya kita untuk meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Salah satu alasannya adalah Musik dapat memberikan rangsangan terhadap aspek kognitif (Matematik). Seperti dikemukakan oleh Campbell 2001 (dalam bukunya Efek Mozart) bahwa musik Barok (Bach, Handel dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu

memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial. Sementara jenis-jenis musik lain mulai dari Jazz, New Age, Latin, Pop, lagu-lagu Gregorian bahkan gamelan dapat mempertajam pikiran dan meningkatkan kreativitas. Kognitif merupakan semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berimajinasi.

Jadi jika segala sesuatunya dilihat dari sisi baik, dan kita sudah pernah merasakan diperolehnya hal-hal yang baik dari itu semua, maka kita dapat meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT.

Ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik. Seorang ahli seni musik mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.

Pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang fungsi pendidikan seni musik bagi siswa yang sejalan dengan pendekatan "Belajar dengan Seni, Belajar Melalui Seni, dan Belajar tentang Seni", berikut ini

dikemukakan secara urut fungsi pendidikan seni musik sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat, dan kreativitas.

### **Praktik Pendidikan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Tarokan**

Kegiatan ekstra musik di SMPN 1 Tarokan sebenarnya banyak namun peneliti hanya musik band yang saya paparkan data hasil penelitian ini. Musik band menurut anak-anak yang paling di gemari sejak kecil sebelum masuk ke SMPN 1 Tarokan. Oleh karena itu di lembaga ini sangat mendukung baik waktu, alat-alat musik, dan instrukturnya.

Dalam suatu pendidikan ada usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh semua guru, biasanya cara itu disebut dengan metode. Metode ini dipakai guru untuk menyampaikan pesan-pesan atau hal yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran, salah satunya adalah dengan pendidikan ekstrakurikuler. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan yaitu :

#### **a. Penjadwalan Waktu Kegiatan**

Di SMP Negeri 1 Tarokan kegiatan ekstra musik di jadwal tidak setiap hari, namun hanya dua hari dalam satu minggu. Yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Pada hari Jum'at tentunya sesudah shalat jum'at di laksanakan pada pukul 14.30 WIB. Tiadak sama dengan hari sebelumnya, jika pada hari sabtu di jadwalkan sesudah jam pelajaran selesai anak - anak yang mengikuti kegiatan ekstra tidak di ijinakan pulang. Maka tentunya anak - anak yang sudah punya kemauan dan kemampuan dengan suka mengikuti jadwal yang sudah ada.

#### **b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik**

Menurut Bapak Rahmad Rumpoko selaku Guru yang mendampingi kegiatan ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan mengatakan bahwa padapelaksanaanya siswa di latih dan dididik oleh tenaga dari luar seolah, yaitu guru seni musik yang sudah profesional. Namun tetap ada guru pendamping kegiatan ekstra agar anak -

anak bisa lebih tertib dalam pelaksanaanya.

#### **c. Penilaian Ekstrakurikuler Musik**

Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh

#### **d. Evaluasi Hasil Pelaksanaan**

Evaluasi Program Ekstrakurikuler musik merupakan program yang dinamis. Di SMP Negeri tarokan 1 pendidikan akan mengganti guru musik jika hasil tidak sesuai yang diharapkan. Pendidikan ekstrakurikuler musik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Di SMP Negeri tarokan 1 akan melakukan revisi "Panduan Kegiatan ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan kurikuler antara lain : guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan musik merupakan sebuah disiplin ilmu yang tidak terlalu baru sebagai bagian dari disiplin psikologi dan musikologi. Tetapi di Indonesia pendidikan musik masih dirasa sebagai disiplin ilmu yang masih baru. Walaupun demikian, penelitian-penelitian mengenai pendidikan musik ataupun penelitian mengenai musik implikasinya terhadap pendidikan, telah banyak dihasilkan. Hal ini merupakan sebuah gambaran kepedulian dan konsistensi para pendidik musik yang sedang tumbuh pada konsep holistik

tentang musik, tidak hanya aspek motorik dan afeksi saja tetapi juga aspek kognisi.

### **Metode Pendidikan Ektra Musik di SMPN 1 Tarokan**

Kegiatan ekstrakurikuler musik yang sudah berjalan bertahun-tahun di SMPN 1 Tarokan memang sudah tidak di ragukan lagi perkembangannya. Karena sudah terbukti para siswa-siswinya yang bergabung dalam kegiatan ektra tersebut sering mengikuti lomba dan hasilnya sangat memuaskan.

Dalam setiap pertemuan kegiatan ektra tersebut ada dua jam waktu yang sudah dijadwalkan. Hal tersebut bisa saja bertambah tergantung situasi dan kondisi anak – anak yang mungkin sudah kecapean atau bertambah karena rasa senang bermain musik hingga tak terasa sudah melebihi waktu yang sudah ditentukan.

Siswa yang ikut kegiatan ini tidak langsung memainkannya, tapi yang pertama adalah tahap pengenalan alat musik.dengan cara megenalnya terlebih dahulu. karena untuk belajar jangan sekedar bermain tapi harus tahu apa yang dimainkannya, kalau untuk hiburan dirumah atau iseng-iseng aja, tidak jadi masalah, tidak memahaminya cukup menghafal kunci-kunci dasar seperti C-D-E-F-G-A-B-C dan minornya itu juga sudah cukup, sudah bisa bermain musik dan membeli buku lagu beserta chord'a kita sudah bisa memainkannya, sebagai pengiring untuk kita bernyanyi. ita akan membahas apa sich keyboard itu, apa sich perbedaan keyboard dan piano.

Instrument musik yang mempunyai satu suara saja, ebanyak alat ini menggunakan senar dan tidak menggunakan daya listrik, memiliki TUTS yang berwarna Putih dan Hitam, jika ditekan maka akan nhasilkan suara dan nada-nadanya, alat ini pun berukuran besar, bisa 6 kali lipat dari keyboard.

Alat musik elektronik yang menggunakan daya listrik untuk mengaktifkannya dan memainkannya hingga mengeluarkan suara, memiliki *TUTS* yang sama seperti piano, dan mempunyai banyak suara-suara seperti suara

terompet, suling, bell, gitar, piano, dll.Bisa dibedakan antara perbedaan piano dan keyboard adalah piano hanya memiliki satu suara dan keyboard yang memiliki banyak suara. Dengan kesamaan sama-sama memiliki tuts untuk mengeluarkan nada-nadanya.sekarang tugas anda ambil keyboard anda, kita langsung aja bermain unci-kuncinya,(loh di keyboard saya ga ada koncinya) hehehe, bukan itu yang ya maksud tapi kunci ini yang disebut Chord, seperti Chord C, Chord E, rd Am, dll untuk bermain keyboard.

Menurut Bapak Rahmad Rumpoko selaku Guru yang mendampingi kegiatan ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan mengatakan bahwa “ pelaksanaan latihan bermusik dengan secara langsung memberi contoh dihadapan siswa lebih cepat diterima dan ditiru”.<sup>8</sup> Musik dapat digunakan untuk mengingat pengalaman belajar dan informasi.

Dalam pembelajaran aktif (*active learning experiences*), musik mengaktifasi anak secara mental, fisik, emosi yang berdampak pada peningkatan pemahaman materi belajar. Sebagai contoh, ketika guru menceritakan suasana pedesaan atau indahnya sawah ladang, guru dapat memutar musik yang memiliki ciri khas nuansa pedesaan juga sebagai latar. Dengan demikian anak akan lebih mengapresiasi pengalaman imajinatifnya, dan secara emosional akan terbentuk suasana yang lebih dramatis dalam ruang imajinernya.

Hal itu dikuatkan dengan pendapatnya Endra Laksana kelas VIIIE selaku siswa yang aktif mengikuti latihan musik, “ya, latihan bermusik dengan secara langsung memberi contoh dihadapan siswa lebih cepat diterima, ditiru, dan dipraktekkan”.<sup>9</sup> Pemberian metode praktik langsung yang ditunjukkan oleh pelatih musik memang sangat mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Endra Leksana. siswa kelas VII saat ditanya tentang pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler musik di SMPN

<sup>8</sup> Wawancara: Rahmad Rumpoko, Guru pendamping SMPN 1 Tarokan Kediri, 2 April 2016.

<sup>9</sup> Wawancara: Endra Leksana, siswa SMPN 1 Tarokan Kediri, 2 April 2016.

1 Tarokan, dia mengungkapkan “saya sangat senang dengan langsung melihat dan mengamati apa yang telah di sampaikan pelatih musik”.<sup>10</sup> Pada mata pelajaran tertentu biasanya butuh metode yang berbeda, hal ini biasanya dilakukan ketika guru menerangkan dan memberi contoh.

Seperti yang diungkapkan Elok yang posisinya sebagai vokalis di grup musik yang sering mengikuti lomba – lomba bergengsi di Wilayah karesidenan Kediri. bahwa “karena biasanya guru itu menerangkan pelajaran dengan metode yang diterapkan oleh guru itu”.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar semua guru diberi hak untuk menggunakan metode apa yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan pada waktu itu, yang tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengungkapkan apa yang diterangkan oleh guru pada waktu itu, serta untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan peserta didik, karena guru di sini berusaha sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan semua peserta didik di kelasnya. Sedangkan komunikasi dengan peserta didik kelas 7, 8, 9 bisa dikatakan sudah cukup efektif, karena ketika kegiatan ekstra musik siswa yang aktif mengikuti sudah bisa merasakan hasilnya.<sup>12</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan ketika proses latihan musik menemukan bahwa:

Para siswa yang aktif bisa menerima dan sangat antusias dalam pelaksanaan metode latihan secara langsung. Hal itu dianggap sebagai pemicu semangat peserta didik dalam belajar, misalnya waktu tugas mapel tidak hanya ceramah saja,

tetapi melalui cara yang sangat efektif ini dengan mempraktekkannya, mencangkok, dan lain-lain. Tetapi dalam hal metode ini di SMPN 1 Tarokan Kediri belum bisa dilaksanakan dengan maksimal, karena kondisi peserta didik dan latar belakang siswa - siswi.<sup>13</sup>

Hal itu dikuatkan dengan pendapatnya oleh Luis Vigo, “ya, dengan memberikan contoh secara langsung baik cara memetik gitar, memukul gendang, dan memainkan keyboard maka semua siswa - siswi menjadi ikut melaksanakan hal yang sudah dicontohkan”.<sup>14</sup> Pemberian contoh ketepatan waktu yang sudah diatur oleh pihak pelatih. Jadi latihan secara langsung seperti ini sebaiknya dilakukan oleh semua pelatih pada waktu-waktu yang memungkinkan tidak harus di lingkungan sekolah, tetapi dimanapun saja berada.

### ***Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik di SMPN 1 Tarokan***

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional. Penjelasan dari Ibu Agata selaku Guru pendamping pendidikan ekstra musik menyatakan bahwa, “Seni musik itu suatu ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri

<sup>10</sup>Wawancara: Luis Vigo, Siswa SMPN 1 Tarokan Kediri, 5 April 2016

<sup>11</sup>Wawancara: Abidin, Siswa SMPN 1 Tarokan Kediri, 5 April 2016

<sup>12</sup>Observasi, 5 April 2016

<sup>13</sup>Observasi, 5 April 2016

atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya".<sup>15</sup>

Para pakar telah banyak mengemukakan pengertian atau definisi tentang seni musik menurut pemahaman mereka, akan tetapi pada modul ini diharapkan para siswa – siswi di SMPN 1 Tarokan umumnya dan khususnya yang aktif dalam ektra musik, nantinya dapat membuat pengertian atau definisi menurut pemikiran sendiri dengan mengacu kepada pendapat yang telah dikemukakan oleh para pakar.

Terdapat 3 cakupan pengajaran dimana dengan mengintegrasikan musik, pembelajaran dapat lebih efektif, diantaranya:

Musik dapat digunakan untuk mengingat pengalaman belajar dan informasi. Dalam pembelajaran aktif (*active learning experiences*), musik mengaktifasi anak secara mental, fisik, emosi yang berdampak pada peningkatan pemahaman materi belajar. Sebagai contoh, ketika guru menceritakan suasana pedesaan atau indahnya sawah ladang, guru dapat memutar musik yang memiliki ciri khas nuansa pedesaan juga sebagai latar. Dengan demikian anak akan lebih mengapresiasi pengalaman imajinatifnya, dan secara emosional akan terbentuk suasana yang lebih dramatis dalam ruang imajinernya.

Selain itu beberapa lagu anak populer yang pernah diciptakan juga memuat serangkaian informasi. Informasi ini dikemas sebagai lirik dalam kesatuan melodi dan irama lagu. Dengan demikian anak akan lebih tertarik untuk mempelajari dan dapat dengan mudah mengingat ataupun menghafal informasi tersebut. Contohnya guru dapat mengajarkan rangkaian abjad dengan mengenalkannya lagu anak "ABC" dan lain sebagainya.

Dengan memutar musik ataupun mengajak bernyanyi bersama pada saat anak akan masuk dan keluar kelas, akan menambah atensinya terhadap pelajaran

yang diterima, dan secara otomatis atmosfir belajar akan tercipta. Musik memberi lingkungan yang positif untuk anak berinteraksi, berkomunitas dan bekerjasama. Dengan menyanyikan lagu "ritual" selamat datang atau sampai jumpa bersama-sama, ataupun aktifitas musik secara berkelompok lainnya dapat membangun pengalaman berkomunitas yang baik pada anak.

Mendengarkan musik sebagai latar berguna dalam menstimulasi ekspresi personal seorang anak dalam kegiatan menulis, seni, gerak/tari, dan lain sebagainya. Memutar musik solo piano baik lagu klasik ataupun pop, akan membantu anak menjadi lebih fokus dalam kegiatan menggambar, mewarnai ataupun menulis dalam waktu yang lama, dibandingkan tanpa mendengarkan musik. Dalam beberapa penelitian, seorang anak yang diperdengarkan musik mampu membuat tulisan dua kali lebih panjang daripada tanpa diperdengarkan musik.

Mengajak anak untuk membuat musik sederhana ataupun bunyi-bunyian juga dapat mengembangkan intelegensi anak. Hal ini dikarenakan proses internal anak bekerja dalam mengolah irama ataupun nada. Selain itu, menulis lagu sederhana juga mampu membantu anak dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan bila pemanfaatan musik dimasukkan kedalam kurikulum dan digunakan dalam pembelajaran. Semakin anak mendengarkan banyak musik, semakin dia memiliki kemampuan untuk merespon berbagai momen musikal. Sebagai pengajar musik dan praktisi, penulis berpendapat bahwa bila seorang anak mendengar semakin banyak musik dari berbagai jenis musik, semakin mereka mampu memahami, mengapresiasi dan menikmati musik lebih baik. Dari hal tersebut, penulis dapat berkata bahwa metode mengintegrasikan musik dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektifitas proses belajar, namun juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

---

<sup>15</sup>Wawancara: Ibu Agata, Guru SMPN 1 Tarokan

Dari tulisan ini, mungkin kita mendapatkan ide yang menarik. Namun bukan tidak mungkin ada hal yang tidak sesuai dengan gaya mengajar kita. Intinya, dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran kita tidak harus menggunakan/menyajikan musik secara kreatif terus-menerus di dalam kelas. Bahkan satu teknik pemanfaatan musik saja mampu memperkaya dan meningkatkan efektifitas proses belajar. Integrasikanlah musik dalam pembelajaran dengan teknik yang dirasakan cocok dengan gaya mengajar kita. Ketika kita sudah cukup mahir dalam mengintegrasikannya, maka cobalah mengeksplorasi metode lainnya. Antusiasme dan respon positif anak akan menjadi petunjuk keberhasilan kita dalam mendidik dan mengajar.

Suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi.

Jamalus (1991:1) Suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan.

Dalam mengembangkan bakat siswa – siswi di SMPN 1 Tarokan sangatlah cukup banyak pilihan bentuk Pendidikan ekstra, yaitu ada seni tari, seni beladiri, menjahit, batik, musik islami ( Rebana ), dan musik (Band). Disini penulis memfokuskan pada seni musik karena

yang selalu aktif dalam pembelajaran diluar jam pelajaran inti.

Pada dasarnya kelas-kelas di SMPN 1 Tarokan Kediri oleh semua peserta didik, baik yang pandai maupun yang kurang pandai. Begitu pun dengan teman sebangku, tidak ada pengelompokan kelas-kelas khusus buat anak-anak pandai dan khusus untuk yang kurang pandai.

Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa. Tanamkan pengertian betapa pentingnya "cinta" dalam melakukan sesuatu, tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Ciptakan hubungan yang mesra, agar siswa peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita serta tumbuhkan rasa sayang terhadap sesama. Dan kelima, guru harus menyadari arti kehadirannya di tengah siswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran. Mengajar bukan untuk sekadar melepaskan tugas, mengajar karena panggilan jiwa, mengajar dengan cinta, merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dunia akhirat, dan mampu mengarahkan siswa tentang arti hidup.

Dalam mengembangkan bakat siswa – siswi di SMPN 1 Tarokan sangatlah cukup banyak pilihan bentuk Pendidikan ekstra, yaitu ada seni tari, seni beladiri, menjahit, batik, musik islami ( Rebana ), dan musik (Band). Disini penulis memfokuskan pada seni musik karena yang selalu aktif dalam pembelajaran diluar jam pelajaran inti.

Pada dasarnya kelas-kelas di SMPN 1 Tarokan Kediri oleh semua peserta didik, baik yang pandai maupun yang kurang

pandai. Begitu pun dengan teman sebangku, tidak ada pengelompokan kelas-kelas khusus buat anak-anak pandai dan khusus untuk yang kurang pandai.

Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

Guru harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa. Tanamkan pengertian betapa pentingnya "cinta" dalam melakukan sesuatu, tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Ciptakan hubungan yang mesra, agar siswa peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita serta tumbuhkan rasa sayang terhadap sesama. Dan kelima, guru harus menyadari arti kehadirannya di tengah siswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran. Mengajar bukan untuk sekadar melepaskan tugas, mengajar karena panggilan jiwa, mengajar dengan cinta, merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dunia akhirat, dan mampu mengarahkan siswa tentang arti hidup.

### **Metode Penelitian**

Terkait dengan jenis pendekatan penelitian yang ditentukan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang",<sup>16</sup> sehingga penelitian ini mempunyai kekhususan yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena pada penelitian ini berusaha meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis /non-statistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Praktik Pendidikan Ekstrakurikuler Musik***

Menurut teori pada bab II bahwa Pendidikan Ekstrakurikuler adalah Pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (KBM). Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan Siswa. Terbukti di SMPN 1 Tarokan sudah melaksanakan hal tersebut bermacam – macam jenis Pendidikan Ekstrakurikuler di antaranya adalah Seni Musik, dan di laksanakan pada waktu jam efektif pembelajaran ( KBM ).

Maka dengan mengamati dan menganalisa bahwa Praktik Pendidikan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tarokan yang telah berjalan sesuai jadwal tidak mengurangi jam efektif belajar siswa. Sebaiknya hal ini bisa di pertahankan untuk di jadikan contoh pada lembaga – lembaga yang lain.

#### ***Metode Pendidikan Ekstrakurikuler Musik***

Pengembangan bakat bagi diri siswa menurut peneliti yaitu pengembangan diri bukan suatu mata pelajaran yang harus dibimbing oleh guru namun dapat difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan mengekspresikan diri tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, dengan keadaan sekolah dan daerahnya.

---

<sup>16</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, (1984), *Penelitian dan Penelitian pendidikan*, : Sinar baru, Bandung, hlm. 64

Pengembangan diri mengandung arti bahwa bentuk, rancangan, dan metode pengembangan diri tidak dilaksanakan seperti pelaksanaan pembelajaran. Namun, ketika masih dalam pelayanan bakat dan minat akan terkait dengan substansi mata pelajaran dan bahan ajar yang relevan dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwa pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor, dan tidak sepenuhnya berada dalam wilayah bimbingan dan konseling.

### **Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik**

Mengingat betapa pentingnya pendidikan ekstrakurikuler dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan ekstrakurikuler harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya pendidikan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah sangat menunjang terhadap pengembangan bakat siswa - siswi itu sendiri.

Efektifitas pendidikan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Tarokan sudah sangat efektif, dan tidak diragukan lagi keberadaannya. Karena para siswa - siswinya yang aktif mengikuti kegiatan tersebut sudah sering menampilkan kemampuannya. Efek dari pendidikan ekstra tersebut benar - benar dapat dilihat ketika ada peringatan HUT RI misalnya, dan pada kegiatan yang biasanya di sebagian waktu diisi oleh para siswa - siswinya. Dan juga sering mendapatkan juara ketika festival musik band yang diadakan oleh panitia lomba tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMPN 1 Tarokan Kabupaten Kediri, maka dapatlah ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Pendidikan Ekstrakurikuler Musik di SMPN 1 Tarokan sudah sesuai

dengan tujuan pendidikan ekstrakurikuler artinya tidak mengurangi jam pelajaran yang sudah ada.

2. Efektifitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik di SMPN 1 Tarokan sudah terlaksana cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ( KBM ).
3. Pendidikan Ekstrakurikuler musik di SMPN 1 Tarokan sudah sangat baik untuk mengembangkan bakat Siswa - Siswinya. Terbukti sekali pada saat diperlukan Siswa - Siswi SMPN 1 Tarokan bisa menunjukkan kreatifitas dan kemampuannya.

### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. "Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009". Tersedia pada : [http://www.ktsp.diknas.co.id/ktsp\\_sd/ppt3](http://www.ktsp.diknas.co.id/ktsp_sd/ppt3).
- Joni, T. Raka. (2005) *Resureksi Pendidikan Profesional Guru*. Malang: LP3 UM-Cakrawala Indonesia.
- Mulyasa. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Redja Mudyahardjo. (2001) *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sarwoto. (1998) *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, B. Matthew dan Suberman, A. Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS.
- Mulyana. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

- Marwoto, 2001. Musik Drum band. Semarang : BLP Semarang
- Sinaga, Syahrul. 2000. Beberapa Metode Pengajaran Drum band di Sekolah. Semarang : FPBS IKIP Semarang Press.
- Soharto, M. 1999. Pelajaran Seni Musik. Jakarta : Gramedia
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Alat\\_musik\\_tiap14](http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Alat_musik_tiap14)
- Al-Masri, Nasy'af. *Menyambut Kedatangan Bayi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Kependidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi Juz 15*. Libanon, t.p., 1984.
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bahreisy, Halim. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya: Bila Ilmu Offset, t.t.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1992.
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasballah, Muzaidi. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0705/10/hikmah/lainnya4.htm>, diakses 3 Maret 2007.
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1003/11/hikmah/lainnya06.htm>, diakses 3 Maret 2007.
- Ilyas, Yuhana. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing, t.t.
- Muhammad, Hasyim. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik*
- Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.